



## Analisis ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan

Novta Indah Sari <sup>a,1,\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia;

<sup>1</sup> novta1900005241@webmail.uad.ac.id

\* Correspondent Author

Received:

Revised:

Accepted:

### KATA KUNCI

Keterampilan berpikir tingkat tinggi;  
Tematik;  
Perencanaan pembelajaran

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana penerapan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran, 2) Bagaimana penilaian pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran tematik, 3) Bagaimana perencanaan pembelajaran yang mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pada pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik siswa kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan telah mengacu pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Ditemukan jumlah keseluruhan indikator HOTS terdapat 20 indikator sedangkan yang berada pada level LOTS terdapat 6 indikator; 2) Penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi atau HOTS dengan baik dan benar, yang didominasi dengan Kata Kerja Operasional (KKO) pada tingkatan C4 terdapat 4 indikator, C5 ditemukan 3 indikator dan C6 terdapat 5 indikator; 3) Penilaian pembelajaran tematik siswa kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan telah didominasi oleh soal-soal yang berbentuk berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Soal yang bertipe HOTS sebesar 60% sedangkan soal yang LOTS sebesar 40%.

*Analysis of Higher Level Thinking Skills in Thematic Learning of Fifth Grade Students at SD Muhammadiyah MBS Prambanan*

### KEYWORDS

Higher order thinking skills;  
thematic;  
lesson planning

This study aims to find out: 1) How is the application of higher-order thinking skills learning in learning, 2) How is the assessment of learning higher-order thinking skills in thematic learning, 3) How is learning planning that refers to higher-order thinking skills in thematic learning of fifth grade students at SD Muhammadiyah MBS Prambanan. This study uses a descriptive method on a qualitative approach. The results showed that: 1) The thematic Learning Implementation Plan (RPP) for fifth grade students at SD Muhammadiyah MBS Prambanan had referred to higher order thinking skills. It was found that the total number of HOTS indicators was 20 indicators while at the LOTS level there were 6 indicators; 2) The application of higher-order thinking skills in implementing thematic learning for fifth grade students at SD Muhammadiyah MBS Prambanan shows that the teacher has

implemented learning using high-level thinking skills or HOTS properly and correctly, which is dominated by Operational Verbs (KKO) at level C4 there are 4 indicators, C5 found 3 indicators and C6 there are 5 indicators; 3) The thematic learning assessment of fifth grade students at SD Muhammadiyah MBS Prambanan has been dominated by questions in the form of higher order thinking or HOTS. HOTS type questions are 60% while LOTS questions are 40%.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk meningkatkan pengetahuan serta potensi yang ada pada diri manusia. Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum menjadi acuan untuk mengembangkan pembelajaran dalam mencapai pendidikan yang bermutu dengan standar yang jelas, target yang terukur dan budaya yang akan dicapai (Sarinah, 2018).

PISA (*Programme for International Student Assessment*) adalah studi yang dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). Mereka adalah lembaga yang meneliti tentang kemampuan membaca, matematika dan sains siswa yang berumur 15 tahun di banyak Negara di dunia. Menurut OECD Pada PISA tahun 2009 Indonesia hanya menduduki peringkat 61 dari 65 peserta. Sedangkan pada tahun 2012, Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara (Nuraini, 2018). Menurut OECD pada tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 63 dari 72 negara. Hasil tersebut seharusnya dapat menjadi bahan evaluasi untuk pemerintah pusat maupun guru sebagai agen pendidikan. Pemerintah dan juga guru harus memperbaiki kualitas yang ada pada proses, tidak hanya ditekankan pada hasil akhirnya saja. Peneliti berharap setelah melakukan penelitian ini dan melihat fenomena yang terjadi dapat memperbaiki kualitas soal tes yang akan dibuat ketika nantinya menjadi seorang pendidik agar peringkat Indonesia terhadap PISA dapat merangkak naik (Nuraini, 2018)

Kurikulum di Indonesia saat ini mengedepankan terciptanya pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru, siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran. Kurikulum saat ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Menurut Nugraha dan Susilaningsih kenyataan di lapangan yang terjadi pembelajaran berorientasi kepada guru (*Teacher Centered*) sehingga peserta didik belum mendapat pengalaman belajar yang menantang dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran

diarahkan untuk menghafal, tetapi miskin aplikasi dan pemecahan masalah. Dalam penerapannya setiap siswa diajak untuk berpikir akan tetapi kemampuan berpikir cenderung masih dalam tingkatan yang rendah (LOTS) yang berorientasi pada jawaban yang berdasarkan fakta ataupun suatu kata dalam bacaan yang dijadikan hafalan dalam menjawab suatu soal. Kemampuan berpikir dapat ditingkatkan melalui dorongan dan bimbingan dari guru untuk membuat siswa mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi ditentukan dari keeluasaan penggunaan pikiran untuk tantangan yang baru (Nugraha dkk, 2018).

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 telah menerapkan kegiatan proses pembelajaran di sekolah dasar yang dilaksanakan dengan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai dengan kelas VI. Menurut Setiadi pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyatukan beberapa aspek mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan ter-sebut maka siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga bermakna bagi mereka (Setiadi, 2018). Kemampuan berpikir mencakup dimensi proses mengingat (*remember*), mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*) kemampuan menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Berdasarkan kualifikasi ini, kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam penelitian ini mencakup kemampuan dalam cakupan dimensi proses menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan dengan dasar-dasar proses mengingat yang baik (Wahyuningtyas dkk, 2022).

Taksonomi Bloom mempunyai 2 dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Dimensi pengetahuan mencakup pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan procedural, dan pengetahuan metakognitif. Dimensi proses kognitif mencakup proses mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sekolah telah melakukan berbagai cara untuk menunjang aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa misalnya dengan memberikan kegiatan berdiskusi, bereksplorasi dan lain sebagainya akan tetapi ketidak-merataan tingkat pemahaman siswa menjadikan ini sebagai hal yang tidak dapat diselesaikan secara mudah (Wulan, 2016).

Pada saat melaksanakan observasi di SD Muhammadiyah MBS Prambanan peneliti telah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran masih berpusat pada guru, namun guru sudah sesekali menyisipkan soal HOTS saat mengajar siswa, akan tetapi beberapa siswa terlihat kurang bersemangat dan tidak memahami materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari rendahnya nilai hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik yang berada di bawah KKM yaitu dibawah 75.

Menurut guru tematik kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan, sebagian siswa masih

kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal HOTS siswa mengerjakan soal dengan terburu-buru, siswa, rendahnya tingkat konsentrasi dan pengetahuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS, serta kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan jawaban pada soal pilihan ganda, karena jawaban yang tersedia sangat mirip-mirip. Selain kendala yang dihadapi oleh siswa guru juga mengalami kesulitan mengembangkan RPP karena banyaknya jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda. Guru juga harus memadukan media yang sesuai dengan karakteristik anak dikelas, misalnya anak yang lambat dalam memahami materi tidak mungkin guru langsung pindah kemateri lain begitu sebaliknya. Keberagaman peserta didik ini menuntut guru untuk lebih terampil dalam menentukan model, metode, dan media belajar sehingga seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan analisis untuk mengetahui bagaimana keterampilan dan proses berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran tematik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan”.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Fadli mengatakan bahwa: Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dimana penulis adalah instrument kunci, pengambilan sampel dilakukan secara purposive atau snowbal, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Fadli, 2021). Hasil penelitian ini yaitu deskripsi mengenai bagaimana penerapan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran tematik, Bagaimana penilaian pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran tematik dan Bagaimana perencanaan pembelajaran yang mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Objek dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Teknik pengumpulan data yang digunakann adalah observasi (kegiatan pembelajaran tematik siswa kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan), Wawancara (guru dan siswa kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan dan dokumentasi yang terdiri dari buku mata pelajaran tematik, RPP, kegiatan belajar mengajar, tugas pekerjaan siswa dan hasil pekerjaan siswa pada mata pelajaran tematik siswa kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi pada perencanaan praktik pembelajaran Tematik siswa kelas V

Peneliti melakukan analisis terhadap indikator yang terdapat pada RPP apakah memuat kata kerja operasional yang mengarah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Analisis RPP dinyatakan mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi apabila mengandung kata kerja operasional tingkatan C4, C5, dan C6 yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hasil Analisis Indikator HOTS pada RPP Tematik Kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1.** Hasil Analisis Indikator HOTS pada RPP Tematik Kelas V

**Muatan: IPA**

Indikator	HOTS	LOTS	Keterangan
Dengan pengamatan lingkungan sekitar siswa dapat menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan		√	Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C2 yaitu "Menjelaskan"
Dengan menyimak keterangan tentang rantai makanan, siswa mampu membuat gambar rantai makanan pada ekosistem lengkap dengan keterangannya dengan cermat.	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C6 yaitu "Membuat"
Dengan memahami peran antar makhluk hidup bagi kelangsungan hidup mereka di dalam sebuah ekosistem, siswa mampu membuat sebuah poster jaring-jaring makanan dari sebuah ekosistem, mempresentasikan hasil kerja mereka dan menjelaskannya dengan percaya diri di depan kelas, dan membuat tulisan mengenai hubungan yang terjadi di dalam rantai makanan secara runtun.	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C6 yaitu "Membuat"
Dengan kegiatan mencari tahu mengenai organ peredaran darah pada hewan, siswa dapat menyebutkan berbagai penyakit yang mempengaruhi organ peredaran darah pada.		√	Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C1 yaitu "Menyebutkan"
Dengan kegiatan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu mengkategorikan berbagai macam gangguan yang dapat mempengaruhi	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C6 yaitu "Mengkategorikan"

organ peredaran darah manusia.			
<b>Jumlah Indikator</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	

**Muatan: Bahasa Indonesia**

<b>Indikator</b>	<b>HOTS</b>	<b>LOTS</b>	<b>Keterangan</b>
Dengan membaca teks siswa mampu mengidentifikasi pokok pikiran dalam sebuah teks		√	Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C1 yaitu "Identifikasi"
Dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi, siswa dapat membuat teks nonfiksi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C6 yaitu "Membuat"
Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu membuat beberapa pertanyaan dengan menggunakan kata tanya yang berbeda secara baik dan benar.	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C6 yaitu "Membuat"
Dengan mengidentifikasi dan menuliskan iklan sesuai gambar siswa mampu membuat iklan sesuai langkah-langkah dan gambar	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C6 yaitu "Membuat"
Dengan kegiatan berkreasi membuat pantun, siswa dapat menjelaskan amanat pantun buatannya dengan benar.	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C6 yaitu "Membuat"
Dengan mengidentifikasi iklan sesuai gambar siswa mampu membuat iklan makanan dan sesuai kreativitas	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C6 yaitu "Membuat"
<b>Jumlah Indikator</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	

**Muatan: PPKN**

<b>Indikator</b>	<b>HOTS</b>	<b>LOTS</b>	<b>Keterangan</b>
Dengan membaca teks siswa mampu memahami makna penting nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari		√	Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C2 "Memahami"
Dengan membaca dengan saksama bacaan tentang kerukunan, siswa mampu menyimpulkan keterkaitan antara hidup rukun dengan persatuan dan kesatuan secara tepat.	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C5 "Menyimpulkan"

Dengan mengetahui informasi terkait faktor penyebab keragaman budaya di Indonesia siswa mampu membuat buklet tentang keragaman adat istiadat	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C6 "Membuat"
Dengan mengidentifikasi gambar keberagaman siswa mampu membuat gambar yang menceritakan kebersamaan dalam keberagaman	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C6 "Membuat"
Dengan kegiatan membaca teks tentang hak dan kewajiban di lingkungan masyarakat, siswa dapat menyimpulkan akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat.	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C5 "Menyimpulkan"
<b>Jumlah Indikator</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	

**Muatan: IPS**

<b>Indikator</b>	<b>HOTS</b>	<b>LOTS</b>	<b>Keterangan</b>
Dengan mengamati ketampakan alam di sekeliling, siswa mampu membuat laporan pengamatan ketampakan alam di daerah sekitar secara benar.	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C6 "Membuat"
Dengan menggunakan artikel tentang subak di Bali, siswa dapat menghubungkan kondisi daerah dengan kegiatan ekonomi di daerahnya yang memiliki ketampakan alam yang berbeda dalam bentuk ringkasan.		√	Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C3 "Menghubungkan"
Dengan membaca teks siswa dapat menganalisis jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C4 "Menganalisis"
Dengan kegiatan membaca bacaan interaksi sosial, siswa dapat mengkategorikan pola aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan antara masyarakat yang satu dengan yang lain.	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C6 "mengkategorikan"
Dengan kegiatan mengamati masyarakat sekitar, siswa dapat menganalisis aktivitas masyarakat di sekitarnya yang berkaitan dengan	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C4 "Menganalisis"

pembangunan sosial budaya secara tepat.			
<b>Jumlah Indikator</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	

**Muatan: SBdP**

<b>Indikator</b>	<b>HOTS</b>	<b>LOTS</b>	<b>Keterangan</b>
Dengan mengenal tarian Turuk Langgai, siswa mampu merekonstruksikan beberapa gerakan tari disertai dengan properti tari secara benar	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C6 “merekonstruksikan”
Dengan mengenal dan memahami karakter beberapa topeng, siswa mampu membuat sebuah topeng dari kertas secara kreatif dan rapi.	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C6 “membuat”
Dengan mencermati teks bacaan tentang keunikan topeng nusantara dan mengerti tata cara pembuatan topeng nusantara, siswa mampu merancang dan memilih warna wajah topeng secara rapi.	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C6 “membuat dan merancang”
Dengan kegiatan mencoba memainkan melodi lagu menggunakan alat musik, siswa dapat menggunakan alat music untuk mengiringi lagu sesuai jenis tangga nada lagu dengan tepat.		√	Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C3 “menggunakan”
Dengan kegiatan berlatih memainkan alat musik, siswa dapat merekonstruksikan alat musik untuk mengiringi lagu sesuai jenis tangga nada lagu dengan tepat.	√		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C6 “merekonstruksikan”
<b>Jumlah Indikator</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	

Berdasarkan tabel muatan IPA terdapat 3 indikator yang merupakan indikator yang berada pada level HOTS, sedangkan yang berada pada level LOTS ada 2. Pada muatan bahasa Indonesia, terdapat 5 indikator yang merupakan indikator yang berada pada level HOTS, sedangkan indikator yang berada pada level LOTS hanya ada 1. Pada muatan IPS, PPKN dan SBdP memiliki kesamaan jumlahnya yaitu terdapat 4 indikator yang merupakan indikator yang berada pada level HOTS, sedangkan indikator yang berada pada level LOTS hanya ada 1 pada setiap muatannya. Dari data diatas jumlah keseluruhan indikator HOTS terdapat 20 indikator sedangkan indikator yang berada pada level LOTS ada 6.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada bagian Analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi pada perencanaan praktik pembelajaran (RPP) Tematik siswa kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan guru telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi atau HOTS dengan baik dan benar hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru dan hasil analisis RPP yang didominasi dengan Kata Kerja Oprasional (KKO) pada tingkatan C4, C5, C6.

## 2. Penerapan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik siswa kelas V

Peneliti melaksanakan observasi proses pembelajaran di kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Hasil observasi ini digunakan untuk menegaskan hasil dari analisis RPP yang telah ditulis oleh guru, dengan adanya observasi ini dapat diketahui apakah yang dituliskan dalam RPP sudah diterapkan pula dalam pembelajaran tematik di kelas V. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Kemampuan HOTS	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
Menganalisis (C4)	Mendiferensiasikan	1. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan siswa untuk membedakan konsep-konsep yang saling berkaitan pada materi pembelajaran tematik	√	
	Menganalisis	2. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan siswa untuk menganalisis hubungan antar komponen yang ada dalam materi pembelajaran	√	
	Membandingkan	3. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan siswa untuk membandingkan konsep-konsep yang saling berkaitan	√	

		pada materi pembelajaran tematik		
	Mengidentifikasi	4. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi tentang isi materi	√	
Mengevaluasi (C5)	Membuktikan	5. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuktikan teori yang ada sesuai dengan kehidupan	√	
	Memberi Argumen	6. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi materi	√	
	Memberi Saran	7. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan saran dan masukan terkait isi materi		√
	Menyimpulkan	8. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan isi materi	√	
Mencipta (C6)	Merekonstruksikan	9. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merekonstruksikan kegiatan sesuai materi yang telah diajarkan	√	
	Menciptakan	10. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan	√	

		proses guru memberikan kesempatan kepada siswa menciptakan karya tentang konsep materi yang telah diajarkan		
	Mendesain	11. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan kepada siswa mendesain tentang materi yang diajarkan	√	
	Merancang	12. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merancang sesuai dengan materi yang diajarkan	√	
	Membuat	13. Di dalam langkah-langkah pembelajaran memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat sesuatu sesuai dengan materi yang diajarkan	√	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan, peneliti menemukan pada indikator menganalisis (C4), guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiferensiasikan, menganalisis, membandingkan, mengidentifikasi. Hal ini terjadi ketika pembelajaran tematik muatan IPS guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati kegiatan masyarakat sekitar, dengan kegiatan tersebut siswa mampu menganalisis apa saja aktivitas masyarakat di sekitarnya yang berkaitan dengan pembangunan sosial budaya. Dengan kegiatan menganalisis siswa melalui sebuah proses untuk memecahkan atau menguraikan informasi tentang kegiatan masyarakat sekitar menjadi sebuah komponen-komponen yang lebih kecil sehingga siswa lebih mudah mengerti dan memahami serta mudah untuk menjelaskan kembali. Hal ini sesuai dengan teori (Prawiro, 2020) "Analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan)", dengan kegiatan menganalisa akan menambah keaktifan siswa dalam belajar sehingga menumbuhkan kemampuan berfikir mereka secara tidak langsung.

Pada kegiatan observasi peneliti juga menemukan indikator mengevaluasi (C5) pada saat pembelajaran tematik di kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Sub indikator yang ditemukan oleh peneliti adalah tentang membuktikan, memberi argumen dan menyimpulkan. Hal ini terjadi pada saat pembelajaran tematik muatan PPKN, peneliti melihat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menyimpulkan keterkaitan antara hidup rukun dengan persatuan dan kesatuan secara tepat. Sebelum siswa diminta untuk menyimpulkan, terlebih dahulu mereka telah membaca teks yang berjudul kerukunan bangsa setelah siswa membaca guru meminta kepada para siswa untuk dapat menyimpulkan dalam bentuk tulisan kemudian beberapa orang dari siswa diminta untuk maju kedepan temannya kemudian memberikan kesimpulan atas apa yang telah mereka pahami dari materi keterkaitan antara hidup rukun dengan persatuan dan kesatuan. Menyimpulkan masuk dalam kemampuan berfikir tingkat tinggi tingkat C5 hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh (Andhini, 2017) “menyimpulkan merupakan salah satu aspek keterampilan berpikir kritis. Menyimpulkan adalah kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian atau pengetahuan (kebenaran) yang dimilikinya untuk mencapai pengertian atau pengetahuan (kebenaran) baru yang lain. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan menyimpulkan menuntut seorang untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap untuk sampai kepada suatu formula baru, yaitu sebuah kesimpulan yang didapat dari sebuah pemikiran yang kritis dan mendalam.

Selain indikator C4 dan C5 Peneliti juga menemukan indikator tertinggi dalam Kemampuan berfikir tingkat tinggi yaitu indikator mencipta (C6) pada kegiatan pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Pada indikator C6 peneliti menemukan kata kerja oprasional (KKO) tentang merekontruksikan, menciptakan, membuat, mengkategorikan dan merancang. Pada kegiatan membuat, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat berbagai karya diantaranya yaitu membuat sebuah topeng dari kertas secara kreatif dan rapi, membuat laporan pengamatan ketampakan alam di daerah sekitar, membuat gambar yang menceritakan kebersamaan dalam keberagaman, membuat buklet tentang keragaman adat istiadat, membuat iklan makanan, membuat pantun dan membuat teks nonfiksi. Dari seluruh kata kerja oprasional membuat diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah melatih siswa untuk berfikir kreatif, berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Berpikir kreatif merupakan serangkaian proses, termasuk memahami masalah, membuat tebakan dan hipotesis tentang masalah, mencari jawaban, mengusulkan bukti, dan akhirnya melaporkan hasilnya (Maulidah dkk, 2022). Peneliti menyimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis sesuatu

berdasarkan data atau informasi untuk menghasilkan ide-ide baru dalam memahami sesuatu, jadi dengan berfikir kreatif dengan membuat suatu hasil karya dapat menumbuhkan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.

### 3. Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Penilaian Pembelajaran Tematik siswa kelas V

Peneliti melakukan analisis pada soal penilaian akhir semester (PAS) SD Muhammadiyah MBS Prambanan tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari lima muatan pelajaran yang terdiri dari PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Berikut adalah tabel presentase analisis butir soal yang memenuhi karakteristik HOTS dan LOTS.

**Tabel 3.** Persentase soal ditinjau dari karakteristik HOTS dan LOTS

KARAKTERISTIK SOAL	Soal Yang Memenuhi Karakteristik LOTS			Soal Yang Memenuhi Karakteristik HOTS		
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
Level Soal						
NOMOR SOAL	8, 15, 16, 23, 25, 34, 40, 44	27, 29, 32, 33, 37, 38, 42	3, 7, 21	1, 2, 5, 6, 9, 12, 17, 18, 20, 24, 26, 30, 31, 36, 39, 41	4, 13, 14, 19, 22, 28	10, 11, 35, 43, 45
JUMLAH	8	7	3	16	6	5
JUMLAH KESELURUHAN	18			27		
PERSENTASE	40 %			60 %		

Berdasarkan hasil analisis butir soal penilaian akhir semester (PAS) SD Muhammadiyah MBS Prambanan tahun pelajaran 2022/2023 yang ditinjau dari karakteristik HOTS diperoleh bahwa dari 45 soal terdapat 27 soal termasuk ke dalam soal tipe HOTS sedangkan 18 soal termasuk dalam soal tipe LOTS. Apabila dipresentasikan data yang tersaji pada tabel di atas menunjukkan bahwa 60 % soal bertipe HOTS dan 40 % soal bertipe LOTS.

Pada muatan PPKn jumlah soal yang mengandung kata kerja operasional berpikir tingkat tinggi (HOTS) berjumlah 5 soal, sedangkan soal yang mengandung kata kerja operasional berpikir tingkat rendah (LOTS) berjumlah 3 soal. Pada muatan Bahasa Indonesia jumlah soal yang mengandung kata kerja operasional berpikir tingkat tinggi (HOTS) berjumlah 6 soal,

sedangkan soal yang mengandung kata kerja operasional berpikir tingkat rendah (LOTS) berjumlah 2 soal. Pada muatan IPA jumlah soal yang mengandung kata kerja operasional berpikir tingkat tinggi (HOTS) berjumlah 6 soal, sedangkan soal yang mengandung kata kerja operasional berpikir tingkat rendah (LOTS) berjumlah 3 soal. Pada muatan IPS jumlah soal yang mengandung kata kerja operasional berpikir tingkat tinggi (HOTS) berjumlah 4 soal, sedangkan soal yang mengandung kata kerja operasional berpikir tingkat rendah (LOTS) berjumlah 5 soal. Pada muatan SBdP jumlah soal yang mengandung kata kerja operasional berpikir tingkat tinggi (HOTS) berjumlah 6 soal, sedangkan soal yang mengandung kata kerja operasional berpikir tingkat rendah (LOTS) berjumlah 5 soal. Hal ini dikarenakan tuntutan kompetensi dasar yang mengharuskan kompetensi dasar HOTS lebih banyak dari pada LOTS. Soal tipe HOTS ditemukan pada aspek menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mengkreasi/mencipta (C6), sedangkan soal tipe LOTS ditemukan pada aspek mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3).

## **Kesimpulan**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik siswa kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan telah mengacu pada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS, ditemukan jumlah keseluruhan indikator HOTS terdapat 20 indikator sedangkan yang berada pada level LOTS terdapat 6 indikator. Penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pelaksanaan pembelajaran tematik siswa didominasi dengan Kata Kerja Operasional (KKO) pada tingkatan C4 terdapat 4 indikator yang mengarah pada kemampuan berfikir tingkat tinggi yaitu (mendiferensiasikan, menganalisis, membandingkan dan mengidentifikasi). Sedangkan pada tingkatan C5 ditemukan 3 indikator yang mengarah pada kemampuan berfikir tingkat tinggi yaitu (membuktikan, memberi argumen dan menyimpulkan). Sedangkan pada tingkat C6 terdapat 5 indikator yaitu (merekonstruksikan, menciptakan, mendesain, merancang dan membuat). Sedangkan pada penilaian pembelajaran tematik siswa kelas V SD Muhammadiyah MBS Prambanan telah didominasi oleh soal-soal yang berbentuk berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Soal yang bertipe HOTS sebesar 60% sedangkan soal yang LOTS sebesar 40%.

## **Daftar Pustaka**

- Andhini, N. F. (2017). *Pengertian Identifikasi*. Journal of Chemical Information and Modeling
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. HUMANIKA, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Maulidah, N., Amelia, D., & Maharbid, D. A. (2022). *Kebiasaan Berpikir Kreatif Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Ditinjau Dari Indeks Prestasi Kumulatif*. Jurnal Elementaria

- Edukasia, 5(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v5i1.3775>
- Nugraha, A. J., Suyitno, H., & Susilaningsih, E. (2017). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL*. Journal of Primary Education, 6(1).
- Nuraini, N. (2017). *Analisis Soal Model PISA Dalam Buku Siswa Matematika Kelas VII SMP/MTs Semester 1*. Jurnal Ilmiah Edu Research.
- Prawiro, M. (2020). *Pengertian Analisis: Arti, Turunan Kata, dan Contoh Penggunaannya*. Www.Maxmanroe.Com.
- Sarinah. (2018). *Pengantar Kurikulum*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 20(2), 166–178. (Vol. 1).
- Setiadi, H. (2018). *Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 20(2)
- Wulan. (2016). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Dini Kelas Awal SD/MI*. Kencana Prenada Media Group Psikologi.
- Wahyuningtyas, D., Widodo, S., & Katminingsih, Y. (2022). *Analisis Tingkat Kognitif Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas X SMA/MA Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson*. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 6 (1).